



## Peran Organisasi Profesi Guru Terhadap Fenomena PPPK Yang Dianggap Belum Optimal Dalam Memenuhi Hak Guru

Kristina Pujasari Sitompul<sup>1</sup>, Nur Anisa Simbolon<sup>2</sup>, Filza Irshadi<sup>3</sup>, Joshua Hery Gultom<sup>4</sup>, Yusna Elfrida Tambunan<sup>5</sup>, Jamaludin<sup>6</sup>, Wida Bonor Gultom<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [kristinasitompul856@gmail.com](mailto:kristinasitompul856@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this policy analysis is to examine some of the problems associated with teacher management in Indonesia and to define some policy suggestions for managing teachers as professionals to realize the goals of national education. Writing this article using a descriptive qualitative method, using research instruments, namely interviews and documentation, the writing study contains an analysis of the policy design, existing problems, and evaluation of the policy.

### Kata Kunci

*Guru, Profesional, PPPK*

## PENDAHULUAN

Organisasi yang dibuat pemerintah banyak sekali pasang surut, seperti kelemahan yang tidak ada habisnya untuk dibahas dan banyak sekali berpikir untuk bisa dicari jawaban untuk bisa mengembangkan suatu ide gagasan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang timbul di dalam pembuatan organisasi tersebut. Tidak terpecah dari itu semua sampai saat ini mendapat citra yang buruk terhadap birokrasi yang disusun atau dibuat mempengaruhi aspek pembangunan. Pemerintah seharusnya bertanggung jawab dari apa yang mereka buat untuk bisa mengevaluasi kinerja dari birokrasinya. Pengelolaan Pendidikan di Indonesia ini tidak akan lepas berkaitan tentang tata Kelola guru, guru honorer maupun pengevaluasian terhadap birokrasi sehingga berpengaruh terhadap kualitas Pendidikan, kementerian Pendidikan sepakat dengan kementerian keuangan untuk mengubah system penerimaan guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Banyak sekali guru-guru yang sudah mengabdikan dirinya sampai bertahun-tahun tetapi dia belum menjadi PNS, kemudian ketua umum PGRI mengatakan bahwasannya guru honorer sebagai status tidak jelas, dari hal lain seperti gaji yang diterima kurang layak.

Organisasi PGRI yaitu sebuah organisasi bergerak dibidang Pendidikan yaitu persatuan guru-guru untuk menyampaikan hal-hal perjuangan dari guru honorer. Dalam visi dan misi yang telah disepakati Bersama dan dilaksanakan melalui program kerja yang sesuai dengan visi dan misi PGRI.

Salah satu tujuan yang selalu dikejar adalah kesejahteraan guru, agar menjadi guru profesional, mereka harus mendapat imbalan jasa yang baik, mendapat perlindungan hukum dalam menjalankan tugasnya, dan pembinaan karir yang jelas. Jadi, tujuan program kerja PGRI adalah melanjutkan cita-cita proklamasi dalam menjaga kemerdekaan, khususnya dalam pembangunan Pendidikan nasional yang profesional, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mensejahterakan guru. Program kerja PGRI menitikberatkan pada penyediaan tenaga guru yang profesional untuk mencerdaskan anak bangsa. Organisasi ini berupa menjadikan pelayanan terbaik dibidang Pendidikan untuk berguna memajukan bangsa Indonesia dan mempeertahankan jati diri PGRI sebagai organisasi dengan landasan perjuangan yang mampu memberikan kesejahteraan kepada anggotanya. Untuk mencapai tujuan Bersama, pendapat selanjutnya dating dari Kirk dan Belcovics pegawai tidak tetap didsefenisikan sebagai individu-individu yang secara langsung direkrut atau melalui agen tenaga kerja dan kemudian dipekerjakan oleh organisasi untuk mengisi jabatan atau pekerjaan dengan jangka waktu tertentu atau terbatas. Adapun rumusan masalah yang diuraikan pada penelitian ini yaitu: Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis peran organisasi profesi guru terhadap fenomena PPPK yang dianggap belum optimal dalam memenuhi hak guru.

Salah satu tujuan yang selalu dikejar adaalah kesejahteraan guru. Seseorang guru profesional harus dihargai untuk pelayanan yang baik daan dilindungi dengan benar dalam pelaksanaan tugasnya dan pengembangan karir yang jelas. Tujuan kemudian, program kerja Porganisasi adalah tetap menjunjung tinggi cita-cita deklrasi kemandirian, khususnya dalam pengembangan Pendidikan profesi nasional, mencerdaskan kehidupan angsa dan Nasib guru. Program kerja dalam organisasi keguruan berfokus pada pelatihan guru profesional anak-anak. Organisasi ini berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik di bidangnya pelatihaan untuk memajukan bangsa Indonesia dan menjaga jati dirri organisasi tempur yang mampu menwarkan kesejahteraan para anggotanya. Untuk mencapai tujuan Bersama menciptakan hubungan kolaboratif dengan manajemn baik secara vertical maupun secara horizontal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian desriptif kualitatif. Dimana menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Dan menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang beruapa maneliti status kelompok manusia, objek, kondisi,

system pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Afiyanti 2008). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi dimana dalam penelitian ini melibatkan salah seorang guru yang telah lulus mengikuti PPPK dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara terhadap narasumber yang di tujuh, instrument yang digunakan sebagai Teknik pengumpulan data bagi peneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Fauzi 2022:80). Instrumen penelitian dan dokumentasi yang digunakan yaitu adalah instrument penelitian yang berupa dokumen sebagai sumber data yang digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan riset yang telah dilakukan di lapangan yang dilakukan salah satu narasumber yang di tujuh yaitu Bapak Sumardi Sitanggung S.Pd yang merupakan salah satu guru PPPK yang peempatan tugasnya di sekolah SMPN 27 dimana penulis memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam peningkatan mutu Pendidikan yang sekarang ini karena keprihatinan terhadap guru-guru ASN yang kinerjanya kurang sangat kurang maka guru-guru honorer mengikuti PPPK untuk memberaiki dan megevaluasi kinerja dari ASN. Guru-guru bersedia di tempatkan di seluruh Indoenesia dengan catatan di fasilitasi tempat tinggal. Dengan adanya pembukaan PPPK dapat memaksimalkan pekerjaan dari ASN yang elum profesional, dari pandangan beberapa guru yang diwawancarai ASN belum profesional, berkaca dari sekolah-sekolah swasta, seorang guru ini melihat terhadap furu ASN ksrens kinerjs mereka menurun.

Pada pendaftaran pelaksanaan PPPK, guru-guru tidak terkendala dalam pembuatan dokumen pendaftaran dan persyaratannya dan menurutnya tidak rumit. Guru-guru menyatakan bahwasannya kontrak dari PPPK di perpanjang untuk mensejahterakan guru PPPK. Yang mengikuti PPPK juga bisa diberhentikan oleh kepala sekolag jika kinerjaaa mereka tidak sesuai yang diharapkan. Dari organisasi-organisasi guru seharusnya sudah berperan harus mendorong anggotanya untuk mengikuti PPPK untuk mensukseskan program pemerintah dan pemerintah harus mengevaluasi kinerja dari PPPK.

Penegrtian guru memiliki cakupan yang luas, tetapi dalam ranah statusnya guru sendiri memiliki makna yang berpatokan kepada seseorang

yang berprofesi dibagian badan Pendidikan yang formal, bermula dari Pendidikan dasar samapi Pendidikan Menengah. Akademisi yang memberikan Pendidikan di universitas yang bisa disebut sebagai dosen, guru sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam Menyusun masa depan dari seorang pelajar muda dengan cara memberikan mereka keterampilan dan juga beriringan dengan sebuah pengetahuan untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya nanti. Melalui pengarahannya tersebut maka guru membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi di dunia sebelum sekolah menengah atas bisa disebut dunia kerja sesungguhnya. Dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan dosen (No. 14 Tahun 2005), guru harus memiliki daya kompetensi akademik yang terdiri dari program 4 tahun. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki yaitu pedagogic, kepribadian, social dan profesional yang di dapat mulai dari pendidikan profesi ke-4 kemampuan itu harus bersifat efektif.

Bagi setiap negara, Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena Pendidikan merupakan indicator kemajuan suatu bangsa. Produksi sumber daya manusia yang berkualitas melalui Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa, tidak terkecuali Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah dan semua pihak yang terlibat dalam sistem Pendidikan sangat prihatin dengan masalah atau masalah apa pun yang mungkin timbul. Peran seorang guru dalam Pendidikan penting karena mereka sering menjadi titik kontrak pertama bagi siswa. Mereka dapat membantu menentukan seberapa baik siswa melakukan studi mereka.

Guru adalah komponen paling penting dari system Pendidikan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas Pendidikan. Secara historis, guru di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk system pendidikan sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan indicator kunci kemajuan suatu bangsa dan sebagai landasan pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas didapat melalui Pendidikan yang menjadi sumber utama untuk menjalankan pembangunan suatu bangsa, tidak terkecuali Indonesia. Peran seorang guru dalam Pendidikan sangat penting karena mereka mendidik siswa yang menjadi penerus sebuah bangsa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas Pendidikan. Penerapan berbagai kebijakan dan praktik manajemen Pendidikan bertujuan untuk mengambangkann system Pendidikan yang lebih berdaya saing dan berhasil.

## KESIMPULAN

Dalam menncapai tujuan penyelenggaraan system Pendidikan yang telah ditentukan, peran dan kedudukan guru perlu diperkat di setiap sekolah. Pengelolaan guru yang baik dapat meningkatkan kinerja guru sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran di kelas. Pengelolaan guru yang tengah dilaksanakan di sekolah saat ini dinilai belum optimal sehinga diperlukannya solusi berupa kebijakan integrative dalam pengelolaan guru. Pertama, pengelolaan system database secara terpad. Kedua, penyediaan alokasi anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik guru. Ketiga, pembagian kewenangan pemerintah pusat daerah yang kolaboratif terbuka dan saling mendukung. Serta perlunya proses sseleksi dan rekrutmen yang profesional, rtransparan dan akuntabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E., & Arifa, F. N. (2021). Problematika Seleksi dan Rekrutmen Guru Pemerintah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 85-105. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.2101>
- Artisa, R. A. (n.d.). *PEGAWAI PEMERINTAH DENGAN PERJANJIAN KERJA (PPPK): Review terhadap UU No. 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Hamid, A. (n.d.). *GURU PROFESIONAL*.
- Nita Rahmanti. (n.d.). *PROBLEMATIKA DAN STRATEGI DINAS PENDIDIKAN TERHADAP KETIDAKMERATAAN TENAGA PENDIDIK*.
- Noviyanti, R., & Handayani, Y. (n.d.). Guru dan Problematikanya Serta Peran Organisasi Guru (PGRI) Provinsi Dki Jakarta dalam Memperjuangkan Nasib Guru SMA di Dki Jakarta (1998-2015). *Journal on Education*, 05(01), 1603-1612.
- Taqwim, T. M. (2021). Profesi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *Seri Publikasi Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 2).